

PUNCAK PERINGATAN 'HKN' 2024 PUSKESMAS SEDAYU 1

Bangun Budaya Sehat Demi Indonesia Emas 2045

BANTUL (KR) - Puncak peringatan Hari Kesehatan Nasional (HKN) ke-60 digelar UPTD Puskesmas Sedayu 1. Kegiatan tersebut mengambil tema ‘Gerak Bersama, Sehat Bersama’ Mengabdikan untuk Sedayu Lebih Sehat dipusatkan di Kompleks Kampus Mercubuana Yogyakarta, Sabtu (7/12).

Dalam acara tersebut juga dilakukan deklarasi Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) 5 pilar. Selain itu juga dilakukan pelantikan Posyandu Remaja.

Kepala Puskesmas Sedayu 1, dr Seta Nurhayati Mularum MSC, mengatakan rangkaian pelaksanaan HKN sebenarnya sudah dilaksanakan sejak beberapa waktu lalu. Sedangkan HKN jatuhnya di bulan

November, tapi bersamaan dengan tahapan Pilkada sehingga baru kali ini puncak kegiatan dilakukan. Dijelaskan, Indonesia sempat mengalami keterpurukan setelah pandemi Covid-19. “Itu menjadi salah satu momentum bahwa kita itu menjadi bangsa yang mampu, terutama kita harus memanfaatkan peluang. Karena di tahun ini adalah sebenarnya kita mendapatkan bonus de-



KR-Sukro Riyadi
Kepala Puskesmas Sedayu 1 menyerahkan sertifikat kepada Lurah Argomulyo Sedayu, Bambang Sarwono setelah deklarasi.

mografi untuk mencapai visi dari Indonesia emas tahun 2045,” ujar dr Seta.

Oleh karena itu, semua harus responsif dengan se-

tiap penduduk berusia panjang dan hidup sehat. “Jadi harapannya itu kita harus berusia panjang dan hidup sehat. Dengan angka stunt-

ingnya harus kurang dari 5%. Kemudian untuk penyakit TBC dan kusta itu harus tuntas dan umur harapan hidup yang diharap-

kan itu paling tidak kita sampai di atas 80 tahun,” jelasnya.

Menurut dr Seta, harapan hidup itu yang penting juga sehat. Artinya tidak hanya usia panjang, tetapi harus sehat. “Jadi sebagai syarat utama untuk mencapai target Indonesia emas tahun 2045 yang menjadi 100 tahun usia bangsa kita itu. Kita harus bergandengan tangan. Kemudian untuk semua pemangku kepentingan karena tidak bisa kesehatan masyarakat itu hanya dilaksanakan oleh tenaga kesehatan saja. Jadi kami minta bantuannya dari bapak, ibu lintas sektor, swasta dan semuanya untuk kita melakukan gerak bersama dan sehat bersama,” ujarnya.

Pihaknya mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak dan sponsor karena sudah mendukung puncak peringatan HKN yang diprakarsai Puskesmas Sedayu 1.

“Kami ajak seluruh masyarakat untuk terus mengutamakan kesehatan mulai dari diri sendiri, keluarga dan lingkungan sekitar. Mari kita bangun bersama, budaya sehat Demi Indonesia emas 2045 untuk generasi selanjutnya. Dengan semangat gerak bersama, sehat bersama kita ciptakan masyarakat Bantul yang unggul tidak hanya di bidang kesehatan tetapi juga di seluruh aspek kehidupan,” ujar Seta. **(Roy)-f**

PANEN HASIL BELAJAR ‘PGP’ KABUPATEN BANTUL Bekal Utama Menjadi Guru Berkualitas



KR-Sukro Riyadi
Kepala BBGP DIY Dr Adi Wijaya dan Kepala Disdikpora Bantul Nugroho Eko Setyanto, meninjau salah satu stan dalam program Panen Hasil Belajar.

BANTUL (KR) - Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) DIY menyelenggarakan lokakarya Pendidikan Guru Penggerak (PGP) dengan tema ‘Panen Hasil Belajar’ Pendidikan Guru Penggerak A-11 Kabupaten Bantul, Sabtu (7/12). Kegiatan yang dibuka Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bantul, Nugroho Eko Setyanto Sos MM, tersebut digelar di SMAN 1 Kasihan Bantul.

Jumlah guru penggerak di Kabupaten Bantul hingga 2024 mencapai 432 orang, diharapkan dapat memberikan kontribusi besar dalam memajukan Pendidikan di Bumi Projo tamansari.

Kepala Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) DIY, Dr Adi Wijaya SPd MA, mengatakan dengan lokakarya ke-7 dan panen hasil belajar untuk PGP Angkatan ke-11, diharapkan menjadi kekuatan untuk para guru penggerak dalam menggerakkan ekosistem pendidikan kondusif di lingkungan masing-masing.

“Kami menyadari karena yang ikut jadi guru penggerak itu hanya sebagian kecil, sehingga kami sampaikan kepada guru penggerak. Tolong cari dari 3 modul itu materi-materi yang betul-betul esensial bisa mengubah mindset para guru yang tidak ikut program. Artinya guru penggerak setidaknya akan saling berhubung tidak gerak sendiri. Tapi nanti akan menggerakkan guru yang lain dengan materi-materi yang bisa mengubah mindset dalam proses mengajar di sekolah,” ujar Adi Wijaya.

Dijelaskan, dari angkatan pertama sampai angkatan 11 kalau melihat sekolah

yang harus diampu berjumlah 432. Guru penggerak sudah hadir disekolah sekolah tersebut.

“Guru penggerak akan mengibaskan materi yang sudah didapatkan kepada guru di lingkungan sekolah dan menjadi gerakan besar dalam memajukan pendidikan di Kabupaten Bantul. Kita dorong semua untuk bergerak, kalau semuanya guru sudah punya rasa tanggungjawab bahwa memang anak-anak kita itu menjadi tanggung jawab bersama tentu hadirnya guru penggerak memiliki pengaruh sangat besar dalam kemajuan sekolah,” ujarnya.

Kepala Disdikpora Bantul, Nugroho Eko Setyanto, mengatakan lokakarya-7 Pendidikan Guru Penggerak (PGP) dengan tema ‘Panen Hasil Belajar Pendidikan Guru Penggerak A-11’ Kabupaten Bantul harus memberikan dampak terhadap guru peserta dan juga pendidikan di Bantul.

“Yang namanya perubahan itu pasti ada, kita siap-siap saja. Tapi ketika sudah mempunyai kompetensi yang baik, perubahan apapun tidak begitu besar pengaruhnya dan kita tetap akan bisa melaksanakan tugas kita dengan baik,” ujar Nugroho.

Dijelaskan semua peserta lokakarya sudah melakukan pelatihan enam bulan diharapkan bisa menambah ilmu pengetahuan dan wawasan. Sehingga bisa menjadi bekal menjadi guru berkualitas.

Salah satu guru penggerak Lu’luk Dini Rifwanto dari SMAN 1 Pundong Bantul mengatakan, program PGP yang sudah ditempuh untuk mendukung keberhasilan pendidikan selama 6 bulan. **(Roy)-f**

JCF Gelar Festival Momentous Moment

BANTUL (KR) - Jogja Ceramic Forum (JCF) menggelar festival ‘Momentous Moment’, sebuah kegiatan dalam ranah keramik yang berlangsung selama enam hari, dari tanggal 6 hingga 11 Desember 2024. Festival berlangsung di Achieve Art Space Baravia Pottery dan Jurusan Kriya ISI Yogyakarta.

Acara ini menyuguhkan rangkaian program yang dirancang untuk memberikan pengalaman mendalam mengenai seni keramik, mulai dari pameran, lokakarya, hingga diskusi dan kompetisi.

Menurut Direktur Jogja Ceramic Forum, B Afico, kegiatan ini bertujuan untuk merayakan, mengapre-

siasi dan menghidupkan seni keramik sebagai bagian penting dari seni rupa hari ini, sekaligus menjadi ajang pertemuan bagi mahasiswa, seniman, pecinta seni, pekerja seni dan masyarakat dari berbagai wilayah. “Acara juga ini memberikan kesempatan bagi pengunjung untuk melihat, mengapresiasi, dan memiliki karya seni keramik berkualitas dari tangan kreatif para seniman berbakat,” ungkapnya.

Selain itu, terdapat Ceramic Corner, sebuah ruang yang didedikasikan untuk arsip penelitian dan pojok pengetahuan seputar dunia keramik. Di sini, pengunjung dapat memperdalam wawasan mengenai se-

jarah, teknik, dan inovasi dalam seni keramik melalui berbagai sumber informasi yang telah disediakan.

Selain itu, terdapat Ceramic Corner, sebuah ruang yang didedikasikan untuk arsip penelitian dan pojok

pengetahuan seputar dunia keramik. Festival ditutup dengan Sarasehan Keramik di Jurusan Kriya ISI Yogyakarta pukul 14.00 - 16.00 diisi oleh Sudjud Dartanto, Dessy Rachma, dan Dyah Retno. **(Jdm)-f**



KR-Judiman
Festival Ceramic yang digelar di Achieve Art Space Jalan Mrisi Kasihan.

PERAN AKTIF BRI DUKUNG KETAHANAN PANGAN Salurkan Kredit Senilai Rp199,83 Triliun Di Sektor Pertanian

JAKARTA (KR) – PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) menunjukkan komitmennya dalam berperan aktif mendukung ketahanan pangan nasional. Hingga akhir September 2024, BRI (bank only) telah berhasil menyalurkan kredit sebesar Rp199,83 triliun kepada sektor pertanian, kehutanan, perkebunan, peternakan dan perikanan. Langkah ini sejalan dengan visi BRI sebagai mitra strategis pemerintah dalam memperkuat sektor-sektor prioritas yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Direktur Utama BRI Sunarso menjelaskan bahwa sektor pertanian memegang peranan penting dalam menjaga stabilitas ekonomi Indonesia. “Kami memahami bahwa sektor pertanian bukan hanya tulang punggung perekonomian nasional, tetapi juga kunci dalam memastikan ketahanan pangan bagi masyarakat. Oleh karena itu, kami terus memperluas akses pembiayaan kepada para pelaku di sektor ini, termasuk petani, UMKM, dan pelaku agribisnis lainnya,” ujar Sunarso.

Kredit yang disalurkan BRI mencakup berbagai subsektor pertanian, mulai dari tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, hingga peternakan dan perikanan. Pendekatan yang diambil BRI tidak hanya fokus pada penyaluran dana, tetapi juga mencakup pemberdayaan petani melalui program pendampingan, pelatihan, dan digitalisasi sektor pertanian.

Sunarso mengungkapkan bahwa BRI akan terus berkomitmen dalam mendukung ketahanan pangan, karena melalui ketahanan pangan Indonesia dapat keluar dari perangkap pendapatan menengah (*middle income trap*).



Produk pangan hasil pemberdayaan BRI
KR-Istimewa

“Berdasarkan kajian Bappenas, Indonesia diperkirakan akan keluar dari jebakan kelas pendapatan menengah pada tahun 2041 jika asumsi rata-rata pertumbuhan ekonomi minimal 6% terpenuhi,” kata Sunarso.

Untuk keluar dari jebakan pendapatan menengah, menurut Sunarso, pendapatan per kapita Indonesia harus berada di atas US\$ 4.465 (sumber: World Bank). Terkait hal tersebut, Sunarso mengungkapkan dalam kajian BRI bahwa faktor yang paling menentukan pertumbuhan ekonomi 6% adalah investasi pada human capital atau nilai ekonomi dari pengalaman dan keterampilan pekerja. Pembentukan human capital juga perlu didorong oleh tiga faktor.

Pertama, Indonesia harus fokus dalam memaksimalkan kebutuhan nutrisi dan pangan. “Maka menjadi penting, kita fokus untuk memiliki strategi yang khusus, spesifik, dan visioner untuk masalah ketahanan pangan,” ujar Sunarso.

Kedua, negara punya tugas untuk

menyejahterakan rakyat dan ini akan mendukung pertumbuhan ekonomi. Sunarso mengatakan bahwa cara terbaik untuk menyejahterakan rakyat adalah dengan memberikan mereka pekerjaan. “Jadi semua orang pada usia produktif memang harus bekerja. Kalau begitu, pemerataan kesempatan kerja itu menjadi penting,” jelasnya.

Ketiga, adalah pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Untuk mendapatkan pemerataan kesempatan kerja dibutuhkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif, dimana di dalamnya juga ada unsur pemerataan serta partisipasi masyarakat untuk ikut tumbuh dan berkembang.

“Investasi yang penting adalah human capital, dan kalau mau memperbaiki human capital, perbaiki dulu nutrisi dan pangan. Dan kemudian kita tunggu, untuk pemerataan butuh inklusivitas pertumbuhan,” ujar Sunarso. **(*)**

GOW Bagikan Sembako di Kapanewon Pundong



KR-Judiman
Penyerahan bantuan sembako secara simbolis di Pundong.

BANTUL (KR) - Memperingati HUT ke-46 Gabungan Organisasi Wanita (GOW) dan Hari Ibu ke-96 Tahun 2024, Gabungan Organisasi Wanita Kabupaten Bantul yang merupakan gabungan dari 28 organisasi wanita di Bantul menyelenggarakan bakti sosial, memberikan 100 paket sembako kepada warga kurang mampu di Kapanewon Pundong Bantul, meliputi Kalurahan Panjangrejo, Seloharjo dan Srihardono.

Penyerahan paket sembako secara simbolis dilakukan di Pendapa Kapanewon Pundong oleh Ketua GOW Bantul, Drs Hj Titi Pratiwi Riyantono, didampingi Panewu Pundong Vita Yuliatun SSTP Eng, Kapolsek dan Danramil setempat, Jumat (6/12).

Pada kesempatan tersebut juga diadakan penyuluhan pencegahan penyakit pada sistem reproduksi wanita. Meliputi gangguan payudara, infeksi organ panggul, penyakit kelenjar



KR-Istimewa
BRI tidak hanya fokus pada penyaluran dana, tetapi juga mencakup pemberdayaan petani melalui program pendampingan, pelatihan, dan digitalisasi sektor pertanian.



KR-Istimewa
Aktif mendukung ketahanan pangan nasional. Hingga akhir September 2024, BRI (bank only) telah berhasil menyalurkan kredit sebesar Rp199,83 triliun kepada sektor pertanian, kehutanan dan pertanian.